

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA MATERI
PELAJARAN MENGINTELPRETASIKAN HASIL MENCERITAKAN
PENGALAMAN YANG PALING MENGESANKAN DENGAN MENGGUNAKAN
KATA DAN KALIMAT EFEKTIF MELALUI TEKNIK *LIFE SKILL CONCEPT*
SISWA KELAS IX -A SEMESTER GENAP DI SMP NEGERI 1 PANGKUR,
KABUPATEN NGAWI PADA TAHUN PELAJARAN 2015/2016.**

J. PURWANTO

SMP Negeri 1 Pangkur Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi mengintelpretasikan hasil menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan kata dan kalimat efektif melalui teknik *life skill concept*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan reflsi. Sasaran penelitian ini adalah Siswa Kelas IX-A Semester Genap di SMP Negeri 1 Pangkur Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2015 / 2016 Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Pada siklus I telah menunjukkan hasil untuk siswa yang memiliki aktifitas baik dalam kegiatan belajar sebanyak 5 (12.5 %) dan sedang sebanyak 12 (30 %) dengan kreteria cukup serta sebanyak 23 anak (57.5 %) memiliki kreteria kurang. Dan pada Perhatian menunjukkan, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 5 (12.5 %) perhatian orang tua sebanyak 13 siswa (32,5 %) memiliki kreteria cukup dan perhatian kurang sebanyak 22 anak (55 %). Pada Siklus yang ke II untuk Aktifitas Dari data di atas dapat kita lihat dari hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas Baik dalam kegiatan belajar sebanyak 27 siswa dengan (67.5 %) dan sedang sebanyak 10 anak (25 %) memiliki aktifitas Cukup serta sebanyak menunjukkan aktifitas kurang. Sedangkan hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 3 (7,5 %), dan Perhatian diperoleh kesimpulan perhatian baik sebanyak 25 (62,5 %) dan perhatian kurang 3 (7,500). Sedangkan pada kreteria cukup sebanyak 12 anak (30 %)

Kata Kunci : Prestasi Belajar bahasa Indonesia, teknik *Life Skill Concept*

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas untuk mengaktifkan siswa belajar 'adalah pembelajaran melalui pendekatan Teknik *Life Skill Concept* (konsep Kecakapan Hidup). menekankan pada menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan pembelajaran yang memotivasi siswa agar mampu menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. dari kegiatan pembelajaran yang demikian ini, diharapkan

dapat mendorong munculnya lima bentuk cara belajar siswa; (1) siswa dapat menghubungkan situasi sehari-hari dengan informasi yang diserap; (2) siswa dapat menemukan sendiri konsep-konsep baru; (3) siswa dapat menerapkan konsep dan informasi di depan; (4) siswa dapat mengkoordinasikan konsep dan informasi yang diperoleh dengan pelajaran; dan (5) siswa dapat mentransfer konsep dan informasi yang dimiliki kepada pelajaran lain.

Keberhasilan dan kegagalan pendidikan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh salah satunya adalah siswa. Dalam hal ini siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda sehingga mempunyai perbedaan prestasi. Terwujudnya sistem iklim pendidikan yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggungjawab, memiliki keterampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan mutu manusia Indonesia. Kualitas sumber daya manusia sebagai modal dasar pembangunan, baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang perlu sekali ditingkatkan dan dikembangkan.

Asumsi inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul : *Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Pelajaran Mengintelpretasikan Hasil Menceritakan Pengalaman Yang Paling Mengesankan Dengan Menggunakan Kata Dan Kalimat Efektif Melalui Teknik Life Skill Concept Siswa Kelas IX -A Semester Genap Di SMP Negeri 1 Pangkur, Kabupaten Ngawi Pada Tahun Pelajaran 2015/2016.*

Life Skill Concept

Pengertian Teknik Life Skill Concept (konsep Kecakapan Hidup)

Bagi setiap guru yang ingin berhasil dalam mengajar perlu pengetahuan beberapa metode. Sedangkan menurut Das Dariyanto dalam bukunya “Tujuan, Metode dan Sampel Dalam PBM”, metode mengajar yaitu “Suatu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan murid sehubungan dengan penyampaian bahan pelajaran” (1983:5).

Dengan pengertian metode di atas, maka penulis ingin membicarakan salah satu metode pengajaran yang digunakan oleh guru yaitu 'teknik Life Skill Concept (konsep Kecakapan Hidup). Pengertian Teknik Life Skill Concept

(konsep Kecakapan Hidup) menurut Drs. Dariyanto dalam bukunya “Tujuan, Metode dan Sampel dalam PBM”, yaitu menyatakan kembali apa yang telah dikerjakan di hadapan guru atau murid menjawab guru terhadap bahan yang ditugaskannya.

Hubungan Teknik Life Skill Concept terhadap Prestasi belajar

Sesuai judul yang penulis ajukan yaitu Teknik Life Skill Concept (konsep Kecakapan Hidup), akan membantu, mengembangkan dan menyelesaikan materi atau bahan pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut tetapi anak didiknya benar-benar sudah berlatih dan mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam. Selain itu tugas yang diberikan harus dicek apakah dikerjakan atau belum, kemudian perlu dievaluasi, karena akan memberi motivasi belajar siswa. Segala usaha yang dilakukan itu adalah pada hakekatnya untuk membangkitkan minat belajar pada murid agar lebih bergairah belajarnya.

Adapun hal yang lebih penting lagi dalam pembelajaran *Teknik Life Skill Concept* (konsep Kecakapan Hidup) adalah dalam segi pendidikan pembelajaran Teknik Life Skill Concept (konsep Kecakapan Hidup) tidaklah sekedar agar bahan yang banyak itu segera terselesaikan tepat waktunya dan bukan pula agar siswa banyak latihan-latihan saja, tetapi lebih dari itu. Tujuan yang penting adalah untuk mendidik siswa agar dengan pembelajaran Teknik *Life Skill Concept* (konsep Kecakapan Hidup) itu, betul-betul timbul aktivitas

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan Kelas pada siswa Kelas IX-A Semester Genap di SMP Negeri 1 Pangkur, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2015/2016. dirancang dalam bentuk siklus. Banyaknya siklus direncanakan adalah dua siklus. Satu siklus terdiri dari dua pertemuan setiap pertemuan dua jam pelajaran. Kegiatan penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu 1. tahap penyusunan rencana

tindakan 2. Tahap pelaksanaan tindakan 3. Tahap perrefleksian 4. Tahap pengambilan kesimpulan dan saran Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan dapat dilihat berikut :

(1) Penyusunan Rencana Tindakan

Dalam penyusunan rencana tindakan ini guru mempersiapkan bahan untuk kegiatan kelas yang meliputi: a. Menganalisis materi pembelajaran b. Menentukan materi pembelajaran c. Menelaah buku Bahasa Indonesia Kelas d. Menyusun perangkat pembelajaran (Silabus, PSP, RP) e. Penyusunan instrumen penjaring data. Pelaksanaan tindakan siklus terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing pertemuan dua jam pelajaran. Pertemuan pertama (2 jam

(2) Perencanaan Tindakan

merencanakan tindakan kelas sesuai dengan materi pelajaran Materi pembelajaran sama seperti siklus I yaitu Menceritakan Pengalaman yang Paling Mengesankan dengan Menggunakan Pilihan Kata dan Kalimat Efektif dengan situasi dan perkembangan kelas Menyiapkan instrumen untuk memperoleh data, baik tes maupun non tes.

(3) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kolaborator (guru dan siswa) mengamati pelaksanaan KBM sebagaimana pelaksanaan pada siklus I (4) Evaluasi Pelaksanaan refleksi adalah untuk melihat keberhasilan tindakan kelas terutama untuk melihat peningkatan pada keberhasilan dari siklus I. Ukuran peningkatan keberhasilan tindakan dilihat dari hasil analisis data kualitatif.

(4) Refleksi/Evaluasi

Refleksi/evaluasi berdasarkan catatan hasil observasi dan tes hasil belajar siswa. Refleksi pelaksanaan teks melibatkan guru sebagai subjek penelitian, guru kolaborator dan beberapa siswa yang menjadi sasaran penelitian tindakan teks. Data kualitatif dari hasil observasi selama KBM berlangsung, hasil kuisioner siswa serta antusias siswa selama KBM berlangsung, akan dideskripsikan. Selanjutnya, hasil refleksi tersebut dimanfaatkan untuk bahan perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan Kelas pada siswa Kelas IX-A Semester Genap di SMP Negeri 1 Pangkur, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2015/2016. menggunakan beberapa instrumen untuk memperoleh data yang aktual. Instrumen tersebut adalah: 1. Tes 2. Observasi Dari kedua instrumen di atas dapat sebagai alat monitoring dan evaluasi atas pemunculan pembelajaran pada bidang studi Bahasa Indonesia sehingga pendidikan lebih bermakna bagi kehidupan siswa.

Teknik Analisis Data

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran melalui Teknik Life Skill Concept (konsep Kecakapan Hidup), guru bersama kolaborator dapat melakukan kegiatan refleksi Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data tersebut dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data tes siswa, sedangkan teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data nontes

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas tentang Setting

Refleksi awal dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal sebelum dilakukan tindakan, tentang situasi kelas. Kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil Pemahaman Konsep siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama kurangnya life skill pada siswa

Siklus I

Adapun hasil observasi siklus I pada observasi pelaksanaan tindakan Kelas ini diikuti oleh 40 siswa, seluruhnya siswa Kelas IX-A Semester Genap di SMP Negeri 1 Pangkur, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil pengamatan terhadap metode pembeian tugas ini menekankan pada metode Tanya jawab dan tugas tertulis dengan alokasi waktu dua kali pertemuan, masing-masing pertemuan 2 x 40'.

Pertemuan 1 untuk menyelesaikan seluruh rincian kegiatan utama yaitu Tanya jawab dan tugas tertulis untuk pembahasan materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Menceritakan Pengalaman yang Paling Mengesankan dengan Menggunakan Pilihan Kata dan Kalimat efektif.

Tabel Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I

Aktifitas			Perhatian		
B	C	K	B	C	K
12,5	30	57,5	12,5	32,5	55
%	%	%	%	%	%

a. Keaktifan

Dari data di atas dapat kita lihat dari hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas baik dalam kegiatan belajar sebanyak 5 (12.5 %) dan sedang sebanyak 12 (30 %) dengan kreteria cukup serta sebanyak 23 anak (57.5 %) memiliki kreteria kurang.

b. Perhatian

Sedangkan hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 5 (12.5 %) perhatian orang tua sebanyak 13 siswa (32,5 %) memiliki kreteria cukup dan perhatian kurang sebanyak 22 anak (55 %).

Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa dengan Teknik Life Skill Concept (konsep Kecakapan Hidup) masih belum meningkatkan aktifitas dan perhatian siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Jadi ketepatan pembelajaran dengan menggunakan Teknik Life Skill Concept (konsep Kecakapan H idup) dinyatakan tuntas. Apabila dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa. Maka berikut ini dipaparkan hasil prestasi belajar siswa pada siklus I dengan Materi Menceritakan Pengalaman yang Paling Mengesankan dengan Menggunakan Pilihan Kata dan Kalimat Efektif pada siswa Kelas IX-A.

Tabel Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus I

Jumlah	2863
Mean Skor	71,57
Nilai Tertinggi	79

Nilai Terendah	60
-----------------------	-----------

Dari hasil prestasi belajar diatas secara rata rata pada hasil prestasi belajar bidang studi Bahasa Indonesia pada siswa Kelas IX-A Semester Genap di SMP Negeri J Pangkur, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2015/2016. menunjukkan 71,57. Hal masih dibawah SKBM atau ketuntasan kurikulum sebesar 75.00. maka perlu diakan Siklus II

Siklus II

(1). Refleksi Siklus I Penggunaan Teknik Life Skill Concept (konsep Kecakapan Hidup) dalam kegiatan pembelajaran ini telah berhasil pada siklus 1. Berdasarkan refleksi pada siklus I, aktivitas belajar siswa cukup optimal. Siswa merasa mudah memahami materi pembelajam, siswa sangat antusias dan aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.

(2.) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Tindakan pada siklus II tidak dilaksanakan karena siklus I sudah cukup berhasil. Hasil kegiatan pembelajaran yang tampak pada siklus I belum menunjukkan ketuntasan belajar.

Tabel Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II

Aktifitas			Perhatian		
B	C	K	B	C	K
67,5	25	7,5	62,5	30%	7,5
%	%	%	%		%

(3). Tahap Pengamatan a. Aktifitas Dari data di atas dapat kita lihat dari hasil aktivitas siswa yang memiliki aktivitas Baik dalam kegiatan belajar sebanyak 27 siswa dengan (67.5 %) dan sedang sebanyak 10 anak (25 %) memiliki aktifitas Cukup serta sebanyak menunjukkan aktifitas kurang. Sedangkan hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 3 (7,5 %) b. Perhatian perhatian orang tua sebanyak 25 (62,5 %) dan perhatian kurang 3 (7,5%). Sedangkan pada kreteria cukup sebanyak 12 anak

(30 %). Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa dengan Teknik Life Skill Concept (konsep Kecakapan Hidup) dapat meningkatkan aktifitas dan perhatian siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Jadi ketepatan pembelajaran dengan menggunakan Teknik Life Skill Concept (konsep Kecakapan Hidup) dinyatakan tuntas dengan ini hasil prestasi belajar pada siswa Kelas IX-A Semester Genap di SMP Negeri I Pangkur, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2015/2016. sebagai berikut :

Tabel Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus II

Jumlah	3130
Mean Skor	78,2
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	70

Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa dengan Teknik Life Skill Concept (konsep Kecakapan Hidup) dapat meningkatkan aktifitas dan perhatian siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. menunjukkan 78,2 00. Hal ini berada diatas SKBM atau ketuntasan belajar sebesar 75.00. maka proses pemberian tugas yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar menjadi Tuntas

C. Pembahasan

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Teknik Life Skill Concept (konsep Kecakapan Hidup) dapat berjalan dengan optimal. Kemampuan dasar pada materi pembelajaran Menceritakan Pengalaman yang Paling Mengesankan dengan Menggunakan Pilihan Kata dan Kalimat Efektif dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat terlihat pada hasil evaluasi siswa yang mencapai ketuntasan 78,25%. pada siklus 1 telah menunjukkan hasil untuk Keaktifan dengan Teknik Life Skill Concept (konsep Kecakapan Hidup) dapat meningkatkan aktifitas dan perhatian siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia, menunjukkan 78.2 % Hal ini berada diatas SKBM atau ketuntasan belajar sebesar 75.00.

maka proses pemberian tugas yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar menjadi Tuntas.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, hipotesis yang dianjurkan dalam penelitian tindakan Kelas ini : “Jika kegiatan belajar mengajar menggunakan Teknik Life Skill Concept (konsep Kecakapan Hidup) pada materi pembelajaran Menceritakan Pengalaman yang Paling Mengesankan dengan Menggunakan Pilihan Kata dan Kalimat Efektif pada pelajaran Bahasa Indonesia prestasi belajar siswa dapat meningkat, dapat di terima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti mengambil simpulan berikut ini.

1. Hasil evaluasi siswa yang mencapai ketuntasan 78,25%. Pada siklus 1 telah menunjukkan hasil untuk siswa yang memiliki aktifitas baik dalam kegiatan belajar sebanyak 5 (12.5 %) dan sedang sebanyak 12 (30 %) dengan kriteria cukup serta sebanyak 23 anak (57.5 %) memiliki kriteria kurang. Dan pada Perhatian menunjukkan, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 5 (12.5 %) perhatian orang tua sebanyak 13 siswa (32,5 %) memiliki kriteria cukup dan perhatian kurang sebanyak 22 anak (55 %) Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa dengan Teknik Life Skill Concept (konsep Kecakapan Hidup) masih belum meningkatkan aktifitas dan perhatian siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. menunjukkan 71,57. Hal masih dibawah SKBM atau ketuntasan kurikulum sebesar 75.00. maka perlu diadakan Siklus II
2. Sedangkan Pada Siklus yang ke II untuk Aktifitas Dari data di atas dapat kita lihat dari hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas Baik dalam kegiatan belajar sebanyak 27 siswa dengan (67.5 %) dan sedang sebanyak 10

anak (25 %) memiliki aktifitas Cukup serta sebanyak menunjukkan aktifitas kurang. Sedangkan hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 3 (7,5 %), dan Perhatian diperoleh kesimpulan perhatian baik sebanyak 25 (62,5 %) dan perhatian kurang 3 (7,500). Sedangkan pada kriteria cukup sebanyak 12 anak (30 %). Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa dengan Teknik Life Skill Concept (konsep Kecakapan Hidup) dapat meningkatkan aktifitas dan perhatian siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. menunjukkan 78,2 00. Hal ini berada diatas SKBM atau ketuntasan belajar sebesar 75.00. maka proses pemberian tugas yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar menjadi Tuntas.

Saran

Atas dasar kesimpulan di atas, maka didasarkan kepada Bapak/Ibu Guru agar berusaha meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan metode mengajar yang tepat pada proses belajar mengajar sehingga prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia semakin

meningkat atau agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

1. Diharapkan guru mengenalkan dan melatih keterampilan proses dan keterampilan kooperatif sebelum atau selama pembelajaran agar siswa mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut.
2. Guru perlu menumbuh wawasannya tentang teori belajar dan model-model pembelajaran yang inovatif.
3. Oleh karena perangkat yang dikembangkan dalam penelitian ini , efektif digunakan dalam mengajarkan sesuai dengan materi yang disampaikan didepan kelas, maka disarankan agar juga dikembangkan bagi sekolah sekolah lainnya khususnya bagi sekolah sekolah yang rendah kualitasnya.
4. Agar pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses berorientasi pembelajaran yang dapat berjalan, sebaiknya guru membuat perencanaan mengajar materi pelajaran, dan menentukan semua konsep konsep yang akan dikembangkan, dan untuk setiap

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo walgito, 1980. *Psychology Sosial*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Umum.
- Dariyanto, 1983. *Tujuan, Metode dan Satuan Pelajaran dan Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Departemen Pendidikan dan KePemiluan, 1992. *Himpunan PerundangUndangcm RI bidang Pendidikan dan Kel'emiluan*. Jakarta
- Purwodarminto. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Winarno Surachmad, 1984. *Pengantar Interelasi Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito.